

## Identifikasi Anak dengan Gangguan Psikologis Akibat *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi Dampak dan Intervensi

Zulvia Misykah<sup>1),\*</sup>, Nur Wahyuni<sup>1)</sup>, Dewi Sartika Panggabean<sup>1)</sup>, Dinda Widayastija<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Battuta, Sumatra Utara, Indonesia

\*Correspondence: [via.javanese@gmail.com](mailto:via.javanese@gmail.com)

**Abstract:** Research on the identification of children experiencing psychological disorders due to *Bullying* in elementary school students is important because it can help identify and address mental health problems that often go undetected in children who experience *Bullying*, and can provide a basis for the development of effective intervention programs to prevent and address the impact worse than *Bullying* in children. The aim of the research is to identify psychological symptoms that appear in children who are victims of *Bullying*, evaluate the long-term impact of *Bullying* on children's mental health, and design appropriate intervention strategies to help children who experience psychological disorders due to *Bullying*. The research method uses a quantitative and qualitative approach. The selected population is all elementary school students who experience *Bullying*, while the selected sample is a small portion of the population which is represented by children who have experienced psychological symptoms due to *Bullying*. Data analysis techniques that can be used are descriptive analysis to analyze quantitative data, and thematic analysis to analyze qualitative data. The results of research on identifying children who experience psychological disorders due to *Bullying* in elementary school students show that children who are victims of *Bullying* have a higher risk of experiencing psychological symptoms such as depression, anxiety, fear, social isolation, and other behavioral problems. The long-term effects of *Bullying* on a child's mental health include lowered self-esteem, decreased academic achievement, difficulties in building interpersonal relationships, and a higher risk of developing mental health disorders in the future.

**Keywords:** Psychological Disorders, *Bullying*, Intervention Strategies

**Abstrak:** Penelitian identifikasi anak yang mengalami gangguan psikologi akibat *Bullying* pada siswa sekolah dasar penting karena dapat membantu mengenali dan mengatasi masalah kesehatan mental yang seringkali tidak terdeteksi pada anak-anak yang mengalami *Bullying*, serta dapat memberikan dasar bagi pengembangan program intervensi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi dampak buruk dari *Bullying* pada anak-anak. Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi gejala-gejala psikologis yang muncul pada anak yang menjadi korban *Bullying*, mengevaluasi dampak jangka panjang dari *Bullying* terhadap kesehatan mental anak, dan merancang strategi intervensi yang tepat untuk membantu anak-anak yang mengalami gangguan psikologi akibat *Bullying*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi yang dipilih adalah seluruh siswa sekolah dasar yang mengalami *Bullying*, sedangkan sampel yang dipilih adalah sebagian kecil dari populasi yang diwakili oleh anak-anak yang telah mengalami gejala-gejala psikologis akibat *Bullying*. Teknik analisis data yang dapat digunakan adalah analisis deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif, dan analisis tematik untuk menganalisis data kualitatif. Hasil penelitian identifikasi anak yang mengalami gangguan psikologi akibat *Bullying* pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi korban *Bullying* memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gejala-gejala psikologis seperti depresi, kecemasan, ketakutan, isolasi sosial, dan masalah perilaku lainnya. Dampak jangka panjang dari *Bullying* terhadap kesehatan mental anak termasuk penurunan harga diri, penurunan prestasi akademik, kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal, dan risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan kesehatan mental di masa depan.

**Kata Kunci:** Gangguan Psikologi, *Bullying*, Strategi Intervensi

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Masalah serius yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mental anak, terutama pada anak-anak yang masih bersekolah di tingkat dasar. Anak yang menjadi korban *Bullying* cenderung mengalami gejala-gejala psikologis seperti depresi, kecemasan, ketakutan, isolasi sosial, dan masalah perilaku lainnya (Ayuni, 2021). Selain itu, *Bullying* juga memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan mental anak, seperti penurunan harga diri, penurunan prestasi akademik, kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal, dan risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan kesehatan mental di masa depan (Arif & Wahyuni, 2020).

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi anak yang memiliki gangguan psikologi akibat *Bullying* pada siswa sekolah dasar, sehingga dapat diberikan intervensi yang tepat untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah kesehatan mental akibat *Bullying*. Penelitian ini juga penting untuk memberikan dasar bagi

pengembangan program pencegahan *Bullying* yang efektif dan meminimalkan dampak negatif *Bullying* terhadap kesehatan mental anak.

Penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tepat untuk mengumpulkan data mengenai gejala-gejala psikologis yang muncul pada anak yang menjadi korban *Bullying*, dampak jangka panjang dari *Bullying* terhadap kesehatan mental anak, serta strategi intervensi yang efektif untuk membantu anak-anak yang mengalami gangguan psikologi akibat *Bullying* (Erlansari et al., 2021).

Dalam penanganan kasus *Bullying* pada siswa sekolah dasar menunjukkan perlunya pendekatan yang efektif untuk mengatasi dampak psikologis yang ditimbulkan. Konsep dan teori penelitian menunjukkan bahwa intervensi terapeutik dan psikososial dapat membantu mengatasi dampak psikologis yang muncul pada anak korban *Bullying*. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi strategi intervensi yang efektif (Erlansari et al., 2021), yang meliputi konseling individu, terapi kelompok, pelatihan keterampilan sosial, dan dukungan dari keluarga dan teman sebaya (Rukmini et al., 2020). Penelitian ini juga memberikan rekomendasi pencegahan *Bullying* melalui pendekatan kognitif, perilaku, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi anak yang memiliki gangguan psikologi akibat *Bullying* pada siswa sekolah dasar, melihat dampak jangka panjang dari *Bullying* terhadap kesehatan mental anak, dan merancang strategi intervensi yang efektif untuk membantu anak-anak yang mengalami gangguan psikologi akibat *Bullying*.

Kebaharuan penelitian di atas terletak pada identifikasi strategi intervensi yang efektif untuk membantu anak-anak yang mengalami gangguan psikologi akibat *Bullying*. Penelitian ini memberikan rekomendasi pencegahan *Bullying* melalui pendekatan kognitif, perilaku, dan lingkungan, yang diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan program pencegahan *Bullying* yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam mengidentifikasi strategi intervensi yang efektif, yang meliputi konseling individu, terapi kelompok, pelatihan keterampilan sosial, dan dukungan dari keluarga dan teman sebaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam menangani dampak psikologis akibat *Bullying* pada anak-anak.

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa anak-anak yang menjadi korban *Bullying* memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gejala-gejala psikologis dan perlu mendapatkan intervensi yang tepat untuk membantu mengatasi dampak psikologis tersebut. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Identifikasi Anak yang Memiliki Gangguan Psikologi Akibat *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar: Dampak dan Strategi Intervensi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Gangguan Psikologi

Gangguan psikologi adalah kondisi yang terjadi ketika individu mengalami gangguan dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku yang signifikan dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka (Lutfiyah, 2021). Gangguan psikologi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keturunan, lingkungan, dan kejadian traumatik. Gangguan psikologi dapat mempengaruhi individu secara fisik, emosional, dan sosial, dan dapat memengaruhi kemampuan individu untuk berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari.

Gangguan psikologi adalah teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis mengasumsikan bahwa gangguan psikologi terjadi ketika konflik bawah sadar yang tidak diungkapkan dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu (Wahab et al., 2017). Teori ini mengidentifikasi tiga struktur kepribadian, yaitu ego, id, dan superego, yang berperan dalam membentuk perilaku dan pengalaman psikologis individu.

Teori lain yang terkait dengan gangguan psikologi adalah teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan (Gantini & Fauziati, 2021). Oleh karena itu, gangguan psikologi dapat terjadi ketika individu mengalami pengalaman yang buruk atau tidak menyenangkan dalam lingkungan yang menyebabkan mereka belajar perilaku yang tidak sehat.

Teori kognitif juga menjadi teori yang penting dalam mengerti gangguan psikologi. Teori ini mengasumsikan bahwa pikiran dan persepsi individu mempengaruhi perilaku dan pengalaman psikologis (Rahmaniar et al., 2021). Teori kognitif juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap kognisi individu dalam membantu mengatasi gangguan psikologi.

Secara umum, teori-teori tersebut memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya pemahaman terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku individu dalam mengatasi gangguan psikologi. Meskipun setiap teori memiliki pendekatan yang berbeda dalam menjelaskan gangguan psikologi, pemahaman yang mendalam tentang teori-teori

tersebut dapat membantu profesional dalam merancang intervensi yang tepat dan efektif dalam mengatasi gangguan psikologi.

### **Bullying**

*Bullying* adalah perilaku agresif dan merendahkan yang dilakukan secara terus-menerus oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap sasaran tertentu (Widyasari et al., 2021). *Bullying* dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah, tempat kerja, atau bahkan di rumah. *Bullying* biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mendominasi atau menakuti sasaran, dan dapat menyebabkan trauma psikologis, kecemasan, dan depresi.

Berdasarkan definisi dari National Center for Educational Statistics, *Bullying* adalah sebuah perilaku yang mencakup unsur ketidakadilan, intimidasi, dan penghinaan (Fahlefi & Hudha, 2020). Perilaku tersebut dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah dan tidak berdaya, dengan tujuan untuk mendominasi, mengintimidasi, atau menyakiti. Bentuk-bentuk *Bullying* meliputi tindakan fisik, seperti pukulan atau tendangan, tindakan verbal, seperti menghina atau mengancam, dan tindakan sosial, seperti mengucilkan atau membully melalui media sosial.

*Bullying* dapat menyebabkan dampak yang signifikan bagi korban. Dampak tersebut termasuk gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca-trauma. Selain itu, korban *Bullying* juga dapat mengalami penurunan prestasi akademik, penurunan kesehatan fisik, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, tindakan untuk mencegah dan mengatasi *Bullying* sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi semua orang.

### **Strategi Intervensi**

Strategi intervensi adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengatasi masalah yang dihadapi seseorang atau kelompok orang (Warmansyah, 2020). Dalam konteks gangguan psikologi akibat *Bullying*, strategi intervensi diperlukan untuk membantu korban mengatasi trauma psikologis dan mengembalikan keseimbangan emosional mereka. Beberapa strategi intervensi yang umum digunakan adalah konseling individu atau kelompok, terapi perilaku kognitif, dan terapi keluarga.

Konseling individu atau kelompok merupakan salah satu strategi intervensi yang paling umum digunakan untuk mengatasi gangguan psikologis akibat *Bullying*. Konseling individu dilakukan oleh seorang terapis atau konselor yang memberikan dukungan emosional dan membantu korban memperbaiki keseimbangan emosional mereka. Sedangkan, konseling kelompok melibatkan sekelompok korban *Bullying* yang mendapatkan dukungan dari sesama korban dan terapis atau konselor. Konseling kelompok dapat membantu korban merasa tidak sendirian dan memperoleh pengalaman positif dalam berinteraksi dengan orang lain (Suryahadikusumah & Dedy, 2019).

Terapi perilaku kognitif adalah strategi intervensi yang bertujuan untuk membantu korban mengubah cara pandang mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Terapi ini melibatkan penggunaan teknik seperti refleksi diri, pemecahan masalah, dan latihan relaksasi untuk membantu korban mengatasi ketakutan dan kecemasan yang dihasilkan oleh pengalaman *Bullying*. Terapi keluarga adalah strategi intervensi yang melibatkan keluarga korban sebagai bagian dari proses pemulihan. Terapi keluarga dapat membantu korban mengatasi trauma psikologis mereka dan memperbaiki hubungan dengan keluarga mereka.

Secara keseluruhan, strategi intervensi dapat membantu korban mengatasi gangguan psikologis akibat *Bullying* dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Pilihan strategi intervensi yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi individu atau kelompok korban, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses pemulihan.

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar yang berada di wilayah tertentu yang mengalami kasus *Bullying*. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu siswa sekolah dasar yang pernah mengalami *Bullying* dalam jangka waktu tertentu. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 responden. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya. Validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan teknik validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji dengan melibatkan 10 responden uji coba untuk mengecek konsistensi dan kejelasan instrumen. Validitas isi kuesioner diperiksa oleh ahli dengan melakukan pengecekan terhadap kesesuaian dan relevansi pertanyaan dengan konsep dan teori penelitian. Validitas konstruk kuesioner diuji dengan teknik analisis faktor eksploratori (EFA) untuk mengecek struktur dimensi pada kuesioner. Sedangkan, reliabilitas kuesioner diuji

menggunakan alpha cronbach dengan nilai rata-rata reliabilitas kuesioner sebesar 0,87 yang menunjukkan kuesioner tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang cukup tinggi.

Prosedur kontrol kualitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada responden secara terstruktur dan dilakukan dengan pengawasan oleh peneliti. Setelah itu, data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistika yang sesuai. Limitasi penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya mengambil responden dari wilayah tertentu sehingga hasil penelitian ini belum tentu bisa diterapkan secara umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi anak yang mengalami gangguan psikologi akibat *Bullying* pada siswa sekolah dasar, serta untuk menggambarkan dampak dari *Bullying* dan strategi intervensi yang dapat digunakan untuk membantu anak yang terkena dampak dari *Bullying*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan mengumpulkan data dari 100 siswa sekolah dasar yang diambil secara acak dari beberapa sekolah di wilayah yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 35% siswa sekolah dasar mengalami *Bullying* selama setahun terakhir, dengan 10% mengalami *Bullying* secara rutin. Lebih dari separuh dari siswa yang mengalami *Bullying* mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya disukai. Selain itu, banyak anak yang terkena dampak dari *Bullying* mengalami masalah dalam kehidupan sosial dan akademik mereka.

Dampak *Bullying* terhadap anak-anak yang terkena dampaknya sangat signifikan. Anak-anak yang mengalami *Bullying* cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah, dan memiliki masalah dalam hubungan sosial mereka. Mereka juga rentan terhadap depresi, kecemasan, dan gangguan makan. Anak-anak yang mengalami *Bullying* juga dapat mengalami masalah fisik seperti sakit kepala, sakit perut, dan masalah kesehatan lainnya.

Untuk membantu anak-anak yang terkena dampak dari *Bullying*, beberapa strategi intervensi dapat dilakukan. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan memberikan dukungan psikologis yang terintegrasi pada lingkungan sekolah. Hal ini dapat mencakup konseling individu dan kelompok, serta penguatan keterampilan sosial dan emosi bagi anak-anak yang terkena dampak dari *Bullying*. Selain itu, pihak sekolah dapat mempromosikan budaya sekolah yang positif dan mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosi yang sehat bagi seluruh siswa.

Untuk meminimalkan terjadinya *Bullying* di sekolah, beberapa strategi pencegahan dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya menghormati perbedaan dan menolak perilaku *Bullying*. Pihak sekolah juga dapat mengadakan pelatihan dan edukasi mengenai cara mencegah *Bullying* dan memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang terlibat dalam *Bullying*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Bullying* memiliki dampak yang signifikan pada anak-anak yang terkena dampaknya. Namun, dengan strategi intervensi yang tepat, anak-anak yang terkena dampak dari *Bullying* dapat menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah mereka dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosi yang sehat. Selain itu, strategi pencegahan yang efektif dapat membantu mengurangi terjadinya *Bullying* di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan strategi intervensi dan pencegahan yang efektif untuk membantu mengatasi masalah *Bullying* pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan interpretasi hasil, penelitian ini menunjukkan bahwa *Bullying* di sekolah dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental dan prestasi akademik siswa. Anak-anak yang mengalami *Bullying* lebih mungkin mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya disukai. Selain itu, mereka juga cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dan mengalami masalah dalam hubungan sosial mereka. Oleh karena itu, penanganan *Bullying* di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesehatan mental dan prestasi akademik siswa.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa *Bullying* di sekolah dapat berdampak pada kesehatan mental dan prestasi akademik siswa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi intervensi dan pencegahan yang efektif. Strategi intervensi yang tepat seperti memberikan dukungan psikologis yang terintegrasi pada lingkungan sekolah dan meningkatkan keterampilan sosial dan emosi bagi anak-anak yang terkena dampak dari *Bullying* dapat membantu mengatasi masalah *Bullying* di sekolah. Strategi pencegahan yang efektif juga dapat membantu mengurangi terjadinya *Bullying* di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah dan pemerintah untuk bekerja sama untuk menerapkan strategi intervensi dan pencegahan yang efektif untuk mengatasi masalah *Bullying* di sekolah dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat bagi semua siswa.

## Pembahasan

Ringkasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Bullying* di sekolah dapat berdampak pada kesehatan mental dan prestasi akademik siswa. Anak-anak yang mengalami *Bullying* lebih mungkin mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya disukai. Selain itu, mereka juga cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dan mengalami masalah dalam hubungan sosial mereka. Penanganan *Bullying* di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesehatan mental dan prestasi akademik siswa.

Dalam interpretasi hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa *Bullying* dapat berdampak pada kesehatan mental dan prestasi akademik siswa. Anak-anak yang mengalami *Bullying* lebih mungkin mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya disukai. Selain itu, mereka juga cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dan mengalami masalah dalam hubungan sosial mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa *Bullying* di sekolah dapat memiliki konsekuensi jangka panjang bagi anak-anak dan dapat mempengaruhi kehidupan mereka selama bertahun-tahun.

Temuan-temuan yang mengejutkan dari penelitian ini adalah tingkat prevalensi *Bullying* yang relatif tinggi, dengan hampir 60% siswa melaporkan mengalami *Bullying*. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami *Bullying* cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah, meskipun penelitian sebelumnya belum menemukan hubungan yang jelas antara *Bullying* dan prestasi akademik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Bullying* dapat berdampak pada kesehatan mental dan kesejahteraan siswa (Fahlefi & Hudha, 2020; Widyasari et al., 2021). Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa kesehatan mental dan prestasi akademik dapat terpengaruh oleh *Bullying* di sekolah. Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa masih banyak yang harus dipelajari tentang hubungan antara *Bullying* dan prestasi akademik.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa sekolah dan pemerintah perlu bekerja sama untuk mengembangkan strategi intervensi dan pencegahan yang efektif untuk mengatasi masalah *Bullying* di sekolah. Dukungan psikologis yang terintegrasi pada lingkungan sekolah dan meningkatkan keterampilan sosial dan emosi bagi anak-anak yang terkena dampak dari *Bullying* dapat membantu mengatasi masalah *Bullying* di sekolah. Strategi pencegahan yang efektif juga dapat membantu mengurangi terjadinya *Bullying* di lingkungan sekolah.

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya dilakukan di satu wilayah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan metode pengumpulan data kuesioner, yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil. Saran untuk penelitian lanjutan adalah untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai wilayah.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *Bullying* di sekolah dapat berdampak pada kesehatan mental dan prestasi akademik siswa. Anak-anak yang mengalami *Bullying* lebih mungkin mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya disukai. Selain itu, mereka juga cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dan mengalami masalah dalam hubungan sosial mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa tindakan pencegahan dan intervensi harus diambil untuk mengatasi masalah *Bullying* di sekolah. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus berkolaborasi dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan mental dan prestasi akademik siswa, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perlu ada perhatian yang lebih besar terhadap masalah *Bullying* di sekolah dasar, karena itu adalah masa penting dalam pembentukan kepribadian dan kesehatan mental anak-anak. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pendidik dan orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, memperhatikan tanda-tanda *Bullying* dan mengambil tindakan yang tepat jika diperlukan. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dampak *Bullying* pada siswa sekolah dasar, ada keterbatasan dalam penelitian ini, seperti jumlah sampel yang relatif kecil dan kecenderungan untuk mengandalkan data self-report. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan metode pengumpulan data yang berbeda dapat memberikan pemahaman yang lebih baik.

## Ucapan Terimakasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya dalam melakukan penelitian ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung saya selama proses penelitian ini. Saya merasa sangat bersyukur dan terhormat telah diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan

bantuan dari banyak pihak, mulai dari institusi, dosen pembimbing, kolega, hingga partisipan penelitian. Saya berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam bidang yang saya teliti. Semoga hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi peneliti dan praktisi di bidang yang sama

## REFERENSI

- Arif, F., & Wahyuni, S. (2020). Hubungan kelekatan pada ibu, ayah, dan teman sebaya dengan kecenderungan anak menjadi pelaku dan korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu58>
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan *Bullying* dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Erlansari, A., Yusa, M., & Umar, L. A. (2021). Sytematic Literature Review: Strategi Intervensi Penanganan Pandemi Covid-19 dalam Sudut Pandang Teknologi Informasi. *JSAI (Journal Scientific and Applied Informatics)*, 4(3), 368–377. <https://doi.org/10.36085/jsai.v4i3.2442>
- Fahlefi, F. R., & Hudha, A. M. (2020). Implementasi Anti *Bullying* Dalam Membentuk Sekolah Ramah Anak di SD dan MI Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v8i1.11801>
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1195>
- Lutfiyah, N. U. (2021). Studi Kasus Dinamika Psikologis Penderita Depresi Mayor dengan Riwayat Korban Kekerasan Oleh Orang Tua. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 251. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.251-258>
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Rukmini, R., Fatmawati, E., Trisnanto, Y., & Fitrianti, Y. (2020). Strategi Intervensi Program dan Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Upaya Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Balangan. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(3). <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i3.2743>
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>
- Wahab, N. W. B., Abu Bakar, A. A. B. B., & Mohamad, A. M. M. bin. (2017). [Lust Elements Analysis in Sigmud Freud Psychoanalysis Theory and The Book of Cures for Heart by Al-Mandilii ] Analisis Elemen-Elemen Nafsu dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud dan Kitab Penawar bagi Hati Al-Mandili. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 14(1), 43–55. <https://doi.org/10.37231/jimk.2017.14.1.196>
- Warmansyah, J. (2020). Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 743. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.573>
- Widyasari, W., Yani, A. R., Wulandari, N., & Imani, E. C. (2021). Perancangan Board Game Edukasi Anti *Bullying* untuk Anak Sekolah Dasar. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(2), 298–316. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v7i2.4243>